

**LOYALITAS KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN  
DAGING AYAM BROILER SETELAH ISU FLU BURUNG  
DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SARI ANGRANI**  
02 964 006



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2008**

## LOYALITAS KONSUMEN DALAM MENGGONSUMSI DAGING AYAM BROILER SETELAH ISU FLU BURUNG DI KOTA PADANG

Sari Angriani, dibawah bimbingan  
**Rahmat Syafriardi, SP, MM dan Nurhayati, S.Pt, MM**  
Jurusan Produksi Ternak Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan  
Universitas Andalas, 2008

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui loyalitas konsumen dalam mengkonsumsi daging ayam broiler setelah isu flu burung di Kota Padang, yang dilakukan mulai tanggal 29 maret 2008 sampai tanggal 30 april 2008.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah konsumen rumah tangga yang membeli daging ayam broiler di Pasar Raya, Pasar Lubuk Buaya, Pasar Alai, Pasar Siteba, dan Pasar Bandar Buat. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan bantuan kuisisioner dan data sekunder dengan studi kepustakaan serta dari dinas terkait. Penentuan sample dilakukan dengan teknik tidak berpeluang (*non probability sampling*) yaitu dengan teknik sampling kebetuan (*accydental sampling*). Pengambilan data dengan bantuan kuisisioner dengan menggunakan skala linkert.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa loyalitas konsumen dalam mengkonsumsi daging ayam broiler setelah isu flu burung di Kota Padang adalah baik dengan rata-rata 44,67. Baik dalam hal ini adalah mereka lebih banyak tidak terpengaruh, mereka pada umumnya tetap menyukai daging ayam broiler dan tetap mengkonsumsinya walaupun ada suatu kecemasan dalam mengkonsumsinya hal ini disebabkan karena tingginya tingkat permintaan dalam keluarga.

Kata Kunci : Loyalitas, Konsumen, Daging Ayam Broiler

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat, membuat kesadaran akan pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi semakin besar sehingga keinginan untuk mengkonsumsi pangan bergizi dan sehat juga ikut meningkat. Kebutuhan nilai gizi terutama protein dan kecukupan energi diperlukan untuk mencapai hidup yang sehat dan dinamis untuk mencapai hal tersebut rata-rata kecukupan energi dan protein perkapita perhari penduduk Indonesia adalah 2 000 kkal dan 52 gram untuk tingkat konsumsi serta 2 200 kkal dan 57 gram pada tingkat penyediaan (Widya Karya Pangan Gizi VII, 2004).

Produk-produk hasil peternakan ikut memberikan peranan penting untuk mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh masyarakat. Produk hasil peternakan itu mencakup daging sapi, daging ayam, telur, susu dan hasil ikutannya seperti jeroan, kulit dan lain-lain. Di Sumatera Barat jumlah konsumsi daging pada tahun 2005 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi susu dan telur yaitu 28.603 ton sedangkan untuk telur 26.249 ton dan susu 1.962 ton (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2005), hal ini menunjukkan masyarakat di Sumatera Barat lebih menyukai mengkonsumsi daging dibandingkan dengan susu dan telur. Sedangkan tingkat konsumsi daging ayam pedaging selama tahun 2005 merupakan yang paling tinggi kedua sebanyak 7.770 ton, dibawah tingkat konsumsi daging sapi yang sebesar 8.947 ton (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2005).

Merebaknya isu dan kasus flu burung yang melanda Indonesia merupakan musibah yang sangat memukul dan menyakitkan dunia peternakan negeri ini. Flu burung adalah penyakit infeksi pada unggas yang disebabkan oleh virus *influenza* tipe strain A (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2005). Virus ini dapat membunuh unggas pada areal peternakan yang luas karena tingkat penyebarannya tinggi.

Penurunan populasi unggas akan menyebabkan keterbatasan protein hewani yang berasal dari unggas, hal ini memicu harga produk unggas menjadi labil yang akan merugikan peternak dan masyarakat umum, dengan demikian produk unggas menumpuk, namun minat masyarakat untuk mengkonsumsi menurun. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang enggan untuk menghadirkan produk unggas pada menu makanan sehari-hari yang berdampak pada status gizi masyarakat terganggu.

Sumatera Barat telah terinfeksi virus AI sejak tahun 2004 (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2007). Penyebaran virus ini ditengah-tengah masyarakat cukup besar, karena Sumatera Barat terletak pada jalur lintas ternak serta daerah sentral produksi unggas di wilayah tengah Sumatera. Kematian unggas tiga tahun terakhir di Sumatera Barat mengalami peningkatan, pada tahun 2004 sebanyak 3.582 ekor, pada tahun 2005 sebanyak 3.007 ekor, dan tahun 2006 naik sekitar 50% sebanyak 6.217 ekor. Virus flu burung menyerang 11 Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat, yaitu Kota Padang Panjang, Kota Bukit Tinggi, Kab. Padang Pariaman, Kab. Dharmasraya, Kab. Sijunjung, Kab. Limapuluh Kota,

Kab. Tanah Datar, Kab. Agam, Kab. Pariaman, Kab. Pasaman (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2007).

Flu burung dapat mengganggu roda perekonomian masyarakat kota Padang dan juga mengancam kesehatan dan jiwa masyarakat, dari hasil survey didapat informasi dari beberapa pedagang daging ayam broiler di pasar raya dan pasar lubuk buaya, bahwa isu dan kasus flu burung berpengaruh pada usaha mereka, omset mereka sempat turun drastis. Walaupun saat sekarang ini isu dan kasus flu burung sudah mereda, tapi tidak banyak membawa perubahan pada usaha mereka. Hal ini menyebabkan loyalitas konsumen untuk mengkonsumsi daging ayam broiler juga ikut menurun.

Dilihat dari situasi dan kondisi kota padang yang telah terserang virus flu burung, diperlukan antisipasi segera untuk menghambat penularannya. Tanggung jawab ini harus dipikul bersama oleh segenap unsur masyarakat, pemerintah, akademisi dan praktisi serta masyarakat umum, itu semua sesuai dengan proporsi masing-masing secara terintegrasi.

Bertitik tolak dari gambaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"LOYALITAS KONSUMEN DALAM MENGGUNAKAN DAGING AYAM BROILER SETELAH ISU FLU BURUNG DI KOTA PADANG"**

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden dari penelitian didapat bahwa konsumen yang melakukan pembelian daging ayam broiler mayoritas adalah kaum wanita dengan persentase 95 %. Responden berada pada usia produktif dan yang paling banyak berusia 31 – 40 th dengan persentase 38.33 % dengan tingkat pendidikan menengah (56.67 %) dan mayoritas bekerja sebagai pedagang dengan persentase 31.67 % dengan tingkat pendapatan antara Rp 1 500 000-Rp 2 000 000 dengan persentase 50 %
2. Karakteristik pembelian dari responden dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum isu flu burung ada 95 % responden menyukai daging ayam broiler, namun setelah isu flu burung turun menjadi 81.7 % responden yang menyukai daging ayam broiler, jumlah pembelian juga mengalami penurunan, sebelum isu flu burung 66.6 % responden melakukan jumlah pembelian 1 ekor setiap pembelian dan setelah isu flu burung turun menjadi 58.3 %, frekuensi pembelian juga mengalami perubahan, sebelum isu flu burung 33,3 % responden memiliki frekuensi pembelian daging ayam broiler 3-4 dalam satu bulan, namun setelah isu flu burung responden hanya membeli 1-2 kali (46.7 %) setiap bulannya. Sebelum isu flu burung, responden yang biasa membeli ayam broiler yang dalam keadaan hidup 91.7 % setelah isu flu burung meningkat menjadi 96.7 % 5. Rasa enak merupakan motivasi utama dari responden membeli daging ayam ayam broiler, sebelum kasus flu burung terdapat 58.3 %

memilih motivasi ini dan setelah isu flu burung 63.3 % memilih motivasi yang serupa. Tempat pembelian paling banyak dilakukan dipasar yaitu 71.7 %.

3. Secara keseluruhan loyalitas konsumen daging ayam broiler setelah isu flu burung adalah baik dengan rata-rata skor 44.67 %. Baik dalam hal ini yang dimaksud adalah mereka lebih banyak tidak terpengaruh oleh isu dan pemberitaan yang ada tentang flu burung, mereka pada umumnya tetap loyal dalam melakukan pembelian karena tingginya permintaan keluarga, walaupun ada kecemasan dan kehati-hatian dalam mengkonsumsinya. Responden tetap mengonsumsi daging ayam broiler karena mereka sudah memiliki pengetahuan tentang flu burung, dengan pengetahuan yang mereka miliki diharapkan mereka mampu memilih daging ayam yang masih segar dan sehat untuk dikonsumsi guna kecukupan gizi keluarga.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang ingin disampaikan menyangkut kasus yang terjadi dan dari hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Pedagang daging ayam broiler harus lebih memperhatikan karakteristik konsumen dan karakteristik pembeliannya untuk mempertahankan pelanggan agar tetap loyal menentukan konsumen potensial serta meningkatkan penjualan agar tetap eksis dalam menjalankan usaha.
2. Walaupun berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengembalikan citra daging ayam broiler di mata masyarakat, namun tetap diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan informasi yang

jelas kepada masyarakat yang diberikan dalam bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam

3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengambilan data pada hari kerja dan hari libur, agar responden yang terjaring benar-benar berlatar belakang yang beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Padang dalam Angka, BPS. Padang.
- Cahyono. 1996. Usaha Beternak Ayam Broiler. CV. Aneka, Solo.
- Dinas Peternakan Kota Padang. 2007. Laporan Perkembangan Masalah Flu Burung di Kota Padang, Dinas Peternakan. Padang.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatra Barat. 2005. *Avian Influenza* dalam Seminar Flu Burung Permasalahan dan Bagaimana Menyikapinya. Dinas Peternakan, Padang.
- Engel, J. F., R. D Blackwell dan D. W Miniard. 1994. Perilaku Konsumen, Jilid 1. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Hidayat, S. 2002. Analisis permintaan konsumen keluarga terhadap telur ayam ras di Kecamatan Koja Jakarta Utara. Skripsi. Fakultas Peternakan. IPB, Bogor.
- Iskandar, M. 2007. Faktor yang mempengaruhi loyalitas konsumen pada produk sepatu bata di Surakarta. FE. UMS. www, geogle. Com. 19.00. 9 juli 2007.
- Kotler, P. 1994. Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian, Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1997. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, implementasi dan Kontrol, Jilid 1. PT. Prenhallind, Jakarta.
- Kotler, P, G. Amstrong. 2001. Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 1. Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P. 2003. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedelapan. Jilid 1. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Kusnadi, T. 1994. Teknik Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Muchtadi, T. R dan Sugiono. 1992. Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan. IPB, Bogor.
- Murtidjo, B, A. 1993. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.